

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan substitusi air leri, air kelapa tua, molase dan kombinasinya berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan jamur tiram putih pasca panen. Berdasarkan parameter waktu, substitusi terbaik terdapat pada perlakuan air kelapa tua dengan kecepatan pertumbuhan tercepat (2,8 hari) dibandingkan dengan semua perlakuan. Sedangkan pada parameter berat basah, kecepatan pertumbuhan juga didapatkan hasil tertinggi dari air kelapa tua (98,6 gr) dibandingkan dengan semua perlakuan, dan paling rendah pada perlakuan air leri (75gr). Dibuktikan berdasarkan hasil statistik Analisis sidik ragam taraf 1%<sub>( $\alpha=0,01$ )</sub>  $F_{hitung(40,90)} > F_{tabel(4,43)}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian dari hasil uji lanjutan Beda Nyata Jujur (BNJ) didapatkan perlakuan pada air kelapa berbeda sangat nyata dengan kontrol dan berbeda nyata dengan air leri dan perlakuan kombinasi, namun tidak berbeda nyata dengan molase. Air leri mengandung pati (amilum) dan sedikit karbohidrat kompleks, air kelapa tua dan molase mengandung glukosa, sukrosa, dan fruktosa sebagai sumber karbon. Namun air kelapa tua memiliki keunggulan karena mengandung zat pengatur tumbuh (ZPT) berupa hormon auksin dan sitokinin yang terbukti mempercepat pertumbuhan jamur tiram putih pasca panen

#### **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Substitusi air kelapa tua digunakan sebagai substitusi utama dalam media tanam jamur tiram putih, karena terbukti memberikan waktu muncul tubuh buah tercepat dan hasil berat basah tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya. Kandungan nutrisi lengkap dalam air kelapa tua, seperti gula sederhana, mineral, dan hormon pertumbuhan, terbukti mampu mempercepat proses pembentukan tubuh buah dan meningkatkan hasil panen.
2. Karena perlakuan molase juga memberikan hasil yang tidak berbeda nyata secara statistik dengan air kelapa tua, maka molase dapat dijadikan alternatif atau bahan substitusi tambahan, terutama jika ketersediaan air kelapa tua terbatas. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan kombinasi rasio air kelapa tua dan molase, sehingga diperoleh formulasi media yang lebih efisien dan ekonomis tanpa mengurangi produktivitas jamur.
3. Air leri sebaiknya tidak digunakan secara tunggal, melainkan dikombinasikan dengan bahan lain yang lebih kaya nutrisi seperti air kelapa tua atau molase. Kombinasi ini perlu diuji lebih lanjut untuk menemukan rasio optimal yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil panen jamur tiram. Selain itu, perlakuan atau fermentasi awal terhadap air leri juga bisa dipertimbangkan untuk memperbaiki ketersediaan nutrisinya dan menurunkan risiko kontaminasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pemanfaatan air leri yang telah difermentasi atau diperkaya

dengan mikroorganisme menguntungkan sebagai media tumbuh alternatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.